

## INTISARI

Infeksi cacing tidak hanya menyerang manusia tetapi juga menyerang hewan-hewan ternak misalnya sapi, domba, babi. Infeksi yang disebabkan oleh cacing *Fasciola gigantica* biasanya menyerang pada hewan ternak, bahkan dapat menginfeksi manusia. *Fascioliasis* merupakan penyakit kosmopolitan yang berhubungan erat antara manusia, keong, dan hewan ternak. Meningkatnya harga obat saat ini merupakan salah satu alasan dipilihnya penggunaan obat tradisional di kalangan masyarakat ataupun di bidang peternakan. Salah satu tanaman tradisional yang dapat dipergunakan sebagai obat cacing adalah biji labu merah (*Cucurbita moschata* (Duch.) Poir).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar daya anthelmintika infus biji labu merah terhadap cacing *Fasciola gigantica* secara *in vitro*.

Penelitian termasuk eksperimental murni dengan rancangan acak lengkap pola satu arah. Pengujian daya anthelmintika menggunakan metode rendaman Lamson dan Brown. Penelitian dimulai dengan melakukan uji kelangsungan hidup cacing dengan merendam cacing ke dalam media darah 1% v/v dan NaCl 0,9 % b/v. Hasil yang diperoleh, *Fasciola gigantica* lebih tahan hidup lama dalam media darah 1% v/v yaitu 17 jam, sedangkan dalam media NaCl 0,9% adalah 12 jam. Penelitian dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu kelompok I sebagai kontrol negatif, cacing direndam dalam media darah 1% v/v. Kelompok II dibagi dalam 5 sub-kelompok, cacing direndam dalam larutan mebendazol dengan konsentrasi 0,1%, 0,3%, 0,5%, 0,7%, dan 0,9%. Larutan mebendazol sebagai kontrol positif dan dibagi dalam 5 sub-kelompok, cacing direndam dalam infus biji labu merah dengan konsentrasi 15%, 35%, 55%, 75%, dan 95%. Replikasi dilakukan sebanyak 3 kali.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa infus biji labu merah mempunyai daya anthelmintika. Infus biji labu merah mempunyai harga LC 50 sebesar 64,31% pada jam ke 5, dengan LT 50 pada kadar 55% sebesar 5,87 jam. Mebendazol mempunyai LC 50 sebesar 0,04 % pada jam ke 5.

## ABSTRACT

Infection of worms is not only attack human, but also attack livestock animals such as cow, sheep, and pig. Infection that caused by *Fasciola gigantica* worm, generally attacks livestock animal, even this attack to human. *Fascioliasis* has been a cosmopolite's diseases which close relationships between human, snail and livestock existed. The increasing medicine's costs currently, was one of selected factors to use of traditional medicines both within society and within livestock field was chosen. One of traditional plants that can be use as a medicine for healing diseases caused by worms was pumpkin seeds (*Cucurbita moschata* (Duch.) Poir ).

The purpose of this research was to know activity the anthelmintical power of pumpkin seeds infusion.

This research was a pure experiment using random plan of complete one way pattern. The testing use Lamson and Brown soaking method. The research was started by testing the life of these worms outside the body by soaking the worms into 1% v/v blood media and 0,9% b/v NaCl. This result obtained, that *Fasciola gigantica* were able to survive for about 17 hours in 1% v/v blood media and 12 hours in 0,9 % b/v NaCl media. Research was devided into 3 groups. The first group was as control negative, the worms was soaked into 1% v/v blood media. The second groups was devided into 5 sub-groups as a control positive, the worms soaked into mebendazol solution with some various level concentrations. Those levels were 0,1%, 0,3%, 0,5%, 0,7%, and 0,9%. The third group was devided into 5 sub-groups, the worms soaked into pumpkin seeds infusion with various level concentrations. Those levels were 15%, 35%, 55%, 75%, and 95%. Each group got replication three times.

The result shows that pumpkin seeds infusion has an anthelmintical effect. The values of LC 50 for pumpkin seeds infusion in fifth hour was 64,31 % with LT 50 in the level concentration of 55% for about 5,87 hours. The values of LC 50 mebendazol was 0,04% in fifth hour.